

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBASIS *TPACK* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

Amanda Fathin Furroyda,<sup>1</sup> Hamidulloh Ibda,<sup>2\*</sup> Andrian Gandi Wijanarko,<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia  
<sup>1</sup>amandafurroyda@gmail.com, <sup>2</sup>h.ibdaganteng@gmail.com, <sup>3</sup>andriangandi@inisnu.ac.id

\*Correspondence

Received: 2022-09-13; Approved: 2022-10-22; Published: 2022-11-01

### ABSTRACT

The learning outcomes of grade III students in Civic Education (PPKn) subjects are still low. The cause of the low learning outcomes is that the methods used by teachers are still conventional, namely with lecture methods and using single learning resources. Learning also has not utilized technology in the learning process. To improve the results of these students, researchers used the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. This study uses a *quasi-experiment* research model with a *nonequivalent control group design*. The study results concluded that the TPACK-based CTL learning model affects the learning outcomes of PPKn class III. It is evidenced by the results of the t-test conducted by researchers using the SPSS application. In cognitive learning outcomes, a significant value of  $0.004 < 0.05$  was obtained, based on the conditions of concluding if the significant value  $<$  significant level,  $H_a$  was accepted, and  $H_0$  was rejected. It was concluded that the TPACK-based CTL learning model affects the cognitive learning outcomes of PPKn class III. While in the affective learning outcomes of students, a significant score of  $0.049 < 0.05$  was obtained, it can be concluded that the TPACK-based CTL learning model affects the affective learning outcomes of PPKn class III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kranggan.

**KEYWORDS:** Civic Education, CTL, Learning Outcomes, TPACK.

### ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru masih konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan sumber belajar tunggal. Pembelajaran juga belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil peserta didik tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan model penelitian *quasi-eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas III. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada hasil belajar kognitif diperoleh nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , berdasarkan syarat pengambilan kesimpulan apabila nilai signifikan  $<$  taraf signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PPKn kelas III. Sedangkan pada hasil belajar afektif siswa diperoleh nilai signifikan  $0,049$

<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar afektif PPKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kranggan.

**KATA KUNCI:** CTL, Hasil Belajar, PPKn, TPACK.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) terkategori sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan formal dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai di perguruan tinggi (Nurhayati et al., 2022; Purwanto, 2022; Ibda, 2020). Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai fondasi utama dalam pembentukan intelektual dan moral siswa. Penerapan mata pelajaran PPKn memiliki visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang menonjolkan pada pendidikan nilai dan moral yang bertujuan untuk pembentukan bangsa dan pembangunan karakter (Dewantara et al., 2019). Oleh sebab itu karakter harus ditanamkan sejak dini di bangku MI (Nasihatun, 2019; Wardhani et al., 2022; Tohri et al., 2022)

Penanaman karakter positif kepada siswa sangat penting sebagai bentuk upaya untuk mencegah hal-hal yang berdampak negatif dan perlu dilaksanakan secara terus-menerus (Zhang et al., 2022). Penerimaan anak terhadap materi yang disampaikan bergantung cara guru menyampaikan dan pengelolaan kelas. Peran guru sangat penting, selain harus menjadi sosok teladan dalam memberikan contoh moral yang baik, guru juga wajib membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada siswa utamanya siswa MI/SD (Ibda, 2019; Kaur, 2019). Terwujudnya harapan tersebut bergantung pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak dapat berlangsung tanpa adanya peran guru (Yasri, 2018). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menetapkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (KSPSTK, 2021).

Cara guru merencanakan hingga menyampaikan pembelajaran akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang tampak pada perubahan aspek pengetahuan, emosional, dan sikap siswa (Samudeh, 2021). Hal ini mengakibatkan guru harus mengetahui strategi yang dipakai pada mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Pasalnya, hasil belajar adalah salah satu aspek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Juniati & Widiana, 2017). Realitasnya, guru MI di Indonesia belum menerapkan model Amanda Fathin Furroyda, Hamidulloh Ibda, Andrian Ganjar Wijanarko, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

pembelajaran kontekstual dan berbasis teknologi, *game*, aplikasi, dan peranti digital lainnya (Ibda et al., 2022), serta *technological pedagogical and content knowledge* (TPACK) secara umum di dalam pembelajaran (Ginting et al., 2022), termasuk guru-guru MI di wilayah Kabupaten Temanggung.

Mengacu pada hasil pra penelitian yang peneliti lakukan dengan wawancara kepada wali kelas III MI Salafiyah Kranggan diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai minimal 70, penilaian harian terakhir yang dilaksanakan terdapat 8 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dari 22 siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal terjadi karena pembelajaran yang berlangsung lebih banyak guru yang aktif menyampaikan materi (*teacher centered*), guru belum menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mengaktifkan peran siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, menggunakan buku pegangan guru dan buku siswa sebagai sumber belajar tunggal. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa sebagai subjek pasif yang hanya menerima apa yang guru sampaikan. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh, pada akhirnya apa yang disampaikan oleh guru tidak diserap dengan baik atau siswa menjadi mudah lupa dengan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

Respon siswa yang demikian berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, terutama pada aspek afektif dan kognitif. Tingkat kemampuan siswa pada aspek pengetahuan dalam memahami makna pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap yang akan terbentuk menjadi sebuah karakter. Sedangkan pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang ditempatkan untuk berdiri sendiri, melainkan pendidikan yang dipadukan dengan pendidikan lain yaitu di dalam mata pelajaran PPKn. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran PPKn kompetensi afektif berkaitan dengan kompetensi kognitif, sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar harus fokus dan mengakomodasi seluruh aspeknya.

Untuk mengatasi permasalahan itu, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif pilihan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah jenis model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selama ini penelitian CTL telah dilakukan di berbagai negara sebagai bentuk upaya dalam mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal (Lago & Cruz, 2021; Pangemanan, 2020; Yildiz & Baltaci, 2016). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai tingkat

pendidikan dan mata pelajaran yang membuktikan efektifitas penerapan model pembelajaran CTL terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran CTL bertujuan untuk memotivasi siswa memahami makna materi dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mereka memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian (Shoimin, 2013; Rafsanjani et al., 2022). Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi siswa secara penuh untuk merangsang otak dalam membangun materi yang dipelajari sehingga mampu menghubungkannya dalam konteks nyata (Amsari et al., 2022; Johnson, 2011). Siswa bukan sekadar mendengarkan dan melihat untuk dapat memahami dan mengingat setiap materi, tetapi siswa lebih ditekankan pada proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Di samping menentukan strategi dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran juga harus dipertimbangkan. Mengingat pesatnya perubahan dalam pendidikan sekolah dengan munculnya sistem digital sehingga berdampak pada praktik belajar mengajar (Paneru, 2018). Kenyataan ini memperkuat perlunya pemanfaatan media digital atau media lain relevan dalam proses pembelajaran karena perkembangan teknologi adalah tuntutan zaman yang tidak terhindarkan (Nurhidin, 2017).

Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Salafiyah Kranggan masih jarang menggunakan bantuan teknologi pembelajaran. Atas dasar itu, peneliti berupaya untuk mengkaji praktik integrasi model pembelajaran CTL dengan pendekatan TPACK pada mata pelajaran PPKn di MI Salafiyah Kranggan. Pada dasarnya pendekatan TPACK merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan (Lefebvre et al., 2016). TPACK merupakan salah satu pendekatan yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, pengetahuan konten, dan pengetahuan teknologi konten (Tanjung et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan jenis teknologi yang akan digunakan saat mengajar, strategi dan metode pembelajaran, serta materi apa yang guru sampaikan (Bas & Senturk, 2018).

Indrayadi dalam penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Penelitiannya menggunakan model *quasi-experiment* dengan membandingkan dua kelompok belajar. Sampel penelitiannya menggunakan teknik *random sampling* dengan membandingkan dua kelompok di mana kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional

Amanda Fathin Furroyda, Hamidulloh Ibda, Andrian Ganjar Wijanarko, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL (Indrayadi et al., 2020). Persamaan penelitian itu dengan penelitian terletak pada kesamaan metode yang digunakan, quasi eksperimen dalam menguji sampel, sedangkan perbedaannya terletak pada upaya integrasi CTL dengan TPACK.

Irwan dan Hasnawi melakukan penelitian serupa dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Siklus pertama dilakukan pembelajaran dengan tanpa model pembelajaran CTL. Siklus kedua dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Pada siklus pertama diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 66,42 persen. Pada siklus kedua diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 85,71 persen. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Hasnawi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model CTL (Irwan & Hasnawi, 2021). Penelitian itu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Namun keduanya terdapat beberapa perbedaan salah satunya yaitu jenis penelitian dan metode yang digunakan. Irwan dan Hasnawi menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*.

Secara konseptual, CTL merupakan pembelajaran holistik, yaitu membelajarkan siswa dalam memahami pembelajaran secara bermakna sehingga mereka mampu mengaitkan materi pembelajaran yang diterima dengan konteks kehidupan nyata (Shoimin, 2013). Menurut Rahayuningsih et al., pembelajaran CTL merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan kehidupan mereka dalam lingkungan sekolah dan budaya masyarakat (Rahayuningsih et al., 2013). Penerapan model pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik meliputi pembelajaran otentik, belajar bertanya, bekerja sama, pembelajaran bermakna, belajar mengenal satu sama lain, belajar dalam kelompok, belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, dan belajar sambil melakukan (Noviantoro et al., 2022)

Dari penjelasan itu, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan sistem pembelajaran yang tepat diterapkan pada siswa terutama di SD/MI. Sistem pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan dan pengalaman nyata, siswa memproses informasi atau pengetahuan yang mereka dapatkan kemudian menyerap ke dalam benak dan pikiran mereka, sehingga siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka dapat dengan

kehidupan nyata yang mereka alami. Ekspektasi penerapan model pembelajaran CTL adalah agar siswa mampu menyerap informasi dan menyimpannya dalam jangka panjang yang tidak mudah dilupakan.

Sedangkan TPACK merupakan suatu kerangka pendekatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam pembelajaran (Rahmadi, 2019). Keterampilan abad ke-21 dibutuhkan siswa yang berhasil dalam karir selama era informasi. Mau tidak mau guru harus menyesuaikan teknologi dengan kegiatan belajar (Ibda, 2022). Pendekatan TPACK dapat diintegrasikan pada beberapa model pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan materi pembelajaran. *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)* dan *Content Knowledge (CK)* merupakan tiga komponen utama pada pengembangan pembelajaran berbasis TPACK yang dikembangkan oleh Koehler dan Mishra. Hasil dari penggabungan 3 pengetahuan dasar itu membentuk 3 pengetahuan baru yang meliputi: *Pedagogical Content Knowledge*, *Technological Content Knowledge (TCK)*, dan *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* (Mishra & Koehler, 2006).

Sementara hasil belajar adalah bentuk peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran (Kustawan, 2013). Sedangkan Rusman sebagaimana dikutip Fauhah berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pengalaman belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Fauhah, 2021). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi sebagai bentuk pembuktian yang menunjukkan kemampuan siswa baik berupa kuantitatif atau kualitatif.

Beberapa penelitian sebelumnya belum mengarah pada upaya mengintegrasikan model pembelajaran CTL dengan pendekatan TPACK. Oleh karenanya, penelitian ini berfokus pada integrasi model pembelajaran CTL dengan TPACK terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Kranggan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model *quasi-experiment* (eksperimen semu), dikatakan semu karena menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga populasinya adalah seluruh siswa dan sampelnya adalah kelas 3A dan 3B. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode tes dengan

lembar penilaian pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, lembar observasi dengan penilaian sikap toleransi dengan 10 aspek penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Kognitif PPKn Siswa MI Salafiyah Kranggan

Berdasarkan *output* perhitungan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan total 43 siswa, maka diperoleh rekapitulasi data yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai *Pretest*

Distribusi Frekuensi	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	35	20
Nilai Tertinggi	95	95
Mean	69,32	77,50
Median	72,76	80,00
Standar Deviasi	16,783	12,701

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai *Posttest*

Distribusi Frekuensi	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	50	30
Nilai Tertinggi	95	95
Mean	65,95	66,43
Median	70,00	70,00
Standar Deviasi	20,834	18,038

Sebelum memberikan tindakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih nilai yang cukup jauh. Pada *pretest* kelas eksperimen didapat nilai rata-rata sebesar 69,32 dan pada kelas kontrol didapat nilai rata-rata sebesar 77,50.

### Hasil Belajar Afektif PPKn Siswa MI Salafiyah Kranggan

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbasis TPACK mampu meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Dalam hal ini, nilai hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Temuan ini mengacu pada hasil rekapitulasi pada siswa kelas 3 yang secara keseluruhan berjumlah 43 siswa. Hasil rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Aspek Afektif

Distribusi Frekuensi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	30	24
Nilai Tertinggi	38	38
Mean	34,68	31,29
Median	33,50	32,00
Standar Deviasi	2,773	4,125

Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi hasil belajar pada aspek afektif. Kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 30, nilai tertinggi 38, dengan rata-rata 34,68, median 33, 50 serta simpangan baku 2,773, sedangkan kelas kontrol nilai terendahnya adalah 24, nilai tertinggi 38, nilai rata-raa 31,29 dan simpangan baku yaitu 4,125. Nilai kedua kelas itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Artinya penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbasis TPACK mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif.

### Hasil Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan setidaknya 3 tahap yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji prasyarat terinci pada uraian berikut:

#### *Uji Normalitas*

Sampel pada penelitian ini tidak lebih dari 50, sehingga dalam uji normalitas menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  menggunakan SPSS. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar afektif dan kognitif. Hasil uji normalitas hasil belajar pada aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan hasil belajar kognitifnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Hasil Belajar Afektif

Kelas		Statistic	df	Sig	Simpulan
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	0,915	22	0,06 0	Normal
	Kontrol	0,963	21	0,57 7	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa taraf signifikansi *posttest* eksperimen 0,060, dan *posttest* kontrol 0,577. Dengan demikian seluruh data pada penilaian afektif dapat dikatakan berdistribusi normal.



**Tabel 5.** Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif

Kelas		Statistic	df	Sig	Simpulan
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	0,951	22	0,330	Normal
	Posttest Eksperimen	0,924	22	0,092	Normal
	Pretest Kontrol	0,931	21	0,145	Normal
	Postets Kontrol	0,947	21	0,296	Normal

Data yang didapat sesuai pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* eksperimen sebesar 0,330, *posttest* eksperimen 0,092, *pretest* kontrol 0,145, *posttest* kontrol 0,296. Dengan demikian seluruh data nilai kognitif dapat dikategorikan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Taraf signifikansi pada uji homogenitas yaitu 5%  $\alpha = 0,05$ . Syarat pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data terkategori homogen. Sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka datanya terkategori tidak homogen. Hasil uji homogenitas pada ranah afektif dapat dilihat pada Tabel 6 dan uji homogenitas pada ranah kognitif Tabel 7.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif

		Levene Statistic	df1	df2	Sig	Simpulan
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3,352	1	41	0,072	Homogen

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *based of mean* pada hasil belajar afektif yaitu 0,072, artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa varian data hasil belajar dari kedua kelas itu, eksperimen dan kontrol terkategori homogen.

**Tabel 7.** Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif

		Levene Statistic	df1	df2	Sig	Kesimpulan
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2,301	3	82	0,083	Homogen

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *based of mean* pada hasil belajar kognitif yaitu 0,083. Artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga kesimpulannya adalah varian data hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kontrol homogen.

### ***Uji Hipotesis Uji-t***

Analisis uji hipotesis menggunakan uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III MI Salafiyah Kranggan. Terdapat 2 cara pengambilan keputusan pada uji ini, apabila nilai signifikansi  $>$  taraf signifikansi (0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

**Tabel 8. Hasil Hipotesis**

		Signifikansi	Simpulan
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	0,049	$H_a$ diterima
	Kelas Kontrol	0,052	$H_0$ ditolak

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap hasil belajar afektif pada uji t-test kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,049 yang artinya kurang dari taraf signifikansi ( $0,049 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap sikap sosial siswa pada ranah toleransi. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran CTL diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,515 yang artinya lebih dari taraf signifikansi ( $0,052 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap sikap sosial siswa pada ranah toleransi.

**Tabel 9. Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif**

		Signifikansi	Simpulan
Pair 1	Pretest Eksperimen	0,004	$H_a$ diterima
	Posttest Eksperimen		
Pair 2	Pretest Kontrol	0,692	$H_0$ diterima
	Posttest Kontrol		

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap hasil belajar kognitif pada uji *Paired Sample t-test* kelas

eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang artinya kurang dari taraf signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sedangkan model pembelajaran CTL yang diterapkan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,692 yang artinya lebih dari taraf signifikansi ( $0,692 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran CTL tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## Pembahasan

### Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Kognitif

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 69,32 dan *posttest* 77,50. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,95 dan *posttest* 66,43. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas itu mengalami peningkatan hasil belajar, kelas yang mengalami peningkatan nilai lebih signifikan adalah kelas eksperimen dengan persentase sebesar 12 %, sedangkan kelas kontrol hanya 0,48%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berbasis TPACK terkategori efektif dan mampu meningkatkan nilai belajar siswa pada ranah kognitif secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data uji prasyarat dengan menggunakan SPSS pada penilaian kognitif siswa diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen  $0,330 > 0,05$ , *posttest* kelas eksperimen  $0,092 > 0,05$ , *pretest* kelas kontrol  $0,145 > 0,05$ , dan *posttest* kelas kontrol  $0,296 > 0,05$ . Data varian hasil belajar kognitif dinyatakan homogen dengan nilai signifikan 0,083. Sedangkan pada uji t diketahui bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK yang diterapkan di kelas eksperimen diterima dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan model pembelajaran CTL yang diterapkan di kelas kontrol ditolak dengan nilai signifikansi  $0,629 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III MI Salafiyah Kranggan.

Dengan demikian, temuan ini mendukung kajian Indrayadi yang membuktikan CTL mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi membaca (Indrayadi et al., 2020). Lebih spesifik pada konteks mata pelajaran PPKn di sekolah dasar, temuan ini sejalan dengan kesimpulan Soleha et al., bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh

Amanda Fathin Furroyda, Hamidulloh Ibda, Andrian Ganjar Wijanarko, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

signifikan pada peningkatan hasil belajar Pkn SD (Soleha et al., 2021). Namun demikian, temuan penelitian ini tetap berbeda dengan temuan Indrayadi dan Soleha et al., karena beranjak lebih jauh dengan adanya upaya integrasi dengan TPACK. Artinya, penggunaan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik ada atau tidaknya aspek modifikasi dalam menerapkannya. Temuan ini juga membuktikan bahwa modifikasi berupa integrasi dengan TPACK tetap berpengaruh positif dan membuktikan bahwa modifikasi menjadi hal penting untuk menjaga relevansi model pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Afektif**

Berdasarkan data yang diperoleh, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 34,68, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 31,29. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis TPACK lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran CTL.

Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS pada uji prasyarat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pada *posttest* kelas eksperimen  $0,060 > 0,05$  dan *posttest* kelas kontrol  $0,577$ . Data varian hasil belajar afektif dinyatakan homogen dengan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Pada uji-t diketahui bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK yang diterapkan pada kelas eksperimen diterima dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada model pembelajaran CTL yang diterapkan pada kelas kontrol ditolak dengan nilai signifikansi  $0,515 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar afektif PPKn siswa kelas III MI Salafiyah Kranggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dengan pendekatan TPACK memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKn. Dengan demikian penerapan model pembelajaran CTL yang diintegrasikan dengan TPACK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Salafiyah Kranggan. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Irwan dan Hasnawi bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa Amanda Fathin Furroyda, Hamidulloh Ibda, Andrian Ganjar Wijanarko, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

(Irwan & Hasnawi, 2021). Namun berdasarkan riset-riset yang relevan belum ada satupun penelitian yang mengkaji pengaruh model pembelajaran CTL berbasis TPACK pada mata pelajaran apapun.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbasis TPACK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas III MI Salafiyah Kranggan. Penerapan model pembelajaran CTL yang diintegrasikan dengan pendekatan TPACK pada mata pelajaran PPKn belum pernah dilaksanakan sebelumnya di MI Salafiyah Kranggan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III dengan dilakukan penilaian pada aspek afektif dan kognitif melalui *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran CTL berbasis TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar baik afektif maupun kognitif pada mata pelajaran PPKn kelas III MI Salafiyah Kranggan. Sehingga pengimplementasian model pembelajaran dengan pendekatan TPACK dapat diterapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Amsari, D., Arnawa, I. M., & Yerizon, Y. (2022). Development of a local instructional theory for the sequences and series concept based on contextual teaching and learning. *Linguistics and Culture Review*, 6(Special Issue on Language, Literature and Linguistics (3L)), 434–449. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS2.2136>
- Bas, G., & Senturk, C. (2018). An Evaluation of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of In-Service Teachers: A Study in Turkish Public Schools. *International Journal of Educational Technology*, 5(2), 46–58.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administras Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Ginting, D., Fahmi, F., Barella, Y., Hasbi, M., Kadnawi, K., Rojabi, A. R., & Zumrudiana, A. (2022). Students' perception on TPACK practices on online language classes in the midst of pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23014>

- Ibda, H. (2019). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, H. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membangun Generasi Taat Konstitusi. *Wahana Akademika*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6528>
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital* (A. G. Wijanarko, Ed.; 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Ibda, H., Febriani, N. R., Hakim, M. F. A., Faizah, S. N., Wijanarko, A. G., & Qosim, N. (2022). Game innovation: A case study using the Kizzugemu visual novel game with Tyranobuilder software in elementary school. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 28(1), Article 1. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v28.i1.pp460-469>
- Indrayadi, T., Kamil, D., Helty, Yusuf, M., Novetra, J., & Sasferi, N. (2020). *The Effect of Contextual Teaching and Learning on Reading Motivation* (SSRN Scholarly Paper No. 3830276). <https://papers.ssrn.com/abstract=3830276>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Johnson, E. B. (2011). *CTL (Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna / Elaine B. Johnson; Penyunting: Ida Sitompul*. Kaifa.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Kaur, S. (2019). Role of a Teacher in Student Learning Process. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8(12), 41–45.
- KSPSTK, S. (2021). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. <http://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- Kustawan, D. (2013). *Analisis Hasil Belajar*. PT. Luxima Metro Media.
- Lago, J. M. L., & Cruz, R. O.-D. (2021). Linking to the real world: Contextual teaching and learning of statistical hypothesis testing. *Lumat: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31129/lumat.9.1.1571>
- Lefebvre, S., Samson, G., Gareau, A., & Brouillette, N. (2016). TPACK in Elementary and High School Teachers' Self-reported Classroom Practices with the Interactive Whiteboard (IWB) | Connaissances abordées dans les pratiques déclarées d'enseignants du primaire et du secondaire qui exploitent le tableau numérique interactif (TNI) en classe. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 42(5), Article 5. <https://doi.org/10.21432/T2JK63>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A new framework for teacher knowledge. *Teachers College Record* 108 (6), 1017-1054.

- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Noviantoro, D. A., Rosdiana, L., Permatasari, D. A., & Aulia, E. V. (2022). The Effect of Contextual Teaching and Learning Model Through Energy in Living Systems Video on Students' Achievement. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v7n1.p30-39>
- Nurhayati, N., Jamaris, J., & Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>
- Paneru, D. R. (2018). *Information Communication Technologies in Teaching English as a Foreign Language: Analysing EFL Teachers ' TPACK in Czech Elementary Schools Informacijsko-komunikacijske tehnologije pri poučevanju angleščine kot tujega jezika: Analiza TPACK pri učitelji*. 8, 141–163. <https://doi.org/10.26529/cepsj.499>
- Pangemanan, A. (2020). Application of Contextual Teaching and Learning Approach on Statistics Material Against Student Results. *International Education Studies*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n4p1>
- Purwanto, A. (2022). The Character Education Based on Pancasila in the Generation Z. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(5), 11–16. <https://ssrn.com/abstract=4147237>
- Rafsanjani, M. A., Fitrayati, D., Andriansyah, E. H., Ghofur, M. A., & Prakoso, A. F. (2022). Development of Research Methodology Textbook Based-On Contextual Teaching and Learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(12), Article 12. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i12.3330>
- Rahayuningsih, N. T., Ashadi, A. T., & Sarwanto, S. (2013). Pembelajaran Biologi Dengan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Menggunakan Media Animasi dan Media Lingkungan Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Gaya Belajar. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i02.9790>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65–74. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Samudeh, J. M. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Pembelajaran Diskusi di SMP Negeri Dedai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pekan*, 6(1), 24–34.
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR, Ed.). Ar-Ruzz Media.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>

- Tanjung, S., Baharuddin, B., Ampera, D., Farihah, F., & Jahidin, I. (2022). Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2510>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>
- Wardhani, N. K. S. K., Mahendradhani, G. A. A. R., & Putra, K. E. (2022). Cultivating elementary school students' characters through Neo- Humanistic Education. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2), Article 2.
- Yasri. (2018). Dampak Program Pelatihan Teknis Fungsional Guru Terhadap Sikap Sosial Guru Madrasah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.62>
- Yildiz, A., & Baltaci, S. (2016). Reflection From The Analytic Geometry Courses Based On Contextual Teaching and Learning Through Geogebra Software. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(4), 155–166.
- Zhang, Z., Wang, T., Kuang, J., Herold, F., Ludyga, S., Li, J., Hall, D. L., Taylor, A., Healy, S., Yeung, A. S., Kramer, A. F., & Zou, L. (2022). The roles of exercise tolerance and resilience in the effect of physical activity on emotional states among college students. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 22(3), 100312. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2022.100312>